

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai persoalan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di tanah air. Misalnya, kekurangan dalam manajemen pendidikan, kekurangan lembaga dan infrastruktur pendidikan baik di perkotaan maupun pedesaan, kurangnya dukungan pemerintah, kurangnya inovasi pendidik dalam mengembangkan model dan media pembelajaran, masih adanya pola pikir tradisional di masyarakat, kualitas guru yang kurang memuaskan, dan rendahnya standar penilaian pembelajaran adalah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Faktanya, pelayanan dan mutu pendidikan di Indonesia masih kurang dan perlu segera diperbaiki agar tidak semakin terpuruk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, beberapa indikator yang mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia hendaknya dijadikan tolak ukur dalam upaya peningkatan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam sistem dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Proses belajar siswa diharapkan dapat menunjang keberhasilan siswa. Pembelajaran adalah penerimaan pesan antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dengan

menggunakan berbagai metode. Saat ini, di tingkat sekolah dasar, pembelajaran tematik dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran di seputar tema yang sama (Ibda Hamidullah 2022, h. 21). Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa mata pelajaran melalui satu tema, dengan tujuan mencakup aspek kognitif, emosional, dan motorik siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan satu tema sebagai penghubung, sehingga muatan dari mata pelajaran yang berbeda dapat dipadukan dengan baik (Majid, 2014, h. 68). Sistem pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok Cholifah and Fauziah (2021, h. 186). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Hasil belajar menjadi tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan belajar, baik dari segi perubahan perilaku maupun keterampilan belajar yang diperoleh. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah guru hendaknya mendemonstrasikan penggunaan metode mengajar dengan materi pelajaran karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh model dan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dalam proses belajar mengajar,

pemilihan dan penggunaan metode penyajian yang tepat dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru, sehingga melalui tes prestasi belajar dapat diamati adanya peningkatan prestasi belajar siswa Abdullah (2017, h. 46). Pada umumnya guru memiliki kebebasan untuk menggunakan model pembelajaran apapun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun, penting bagi guru untuk berhati-hati saat menggunakan model pembelajaran tertentu. Tentunya penggunaan model pembelajaran tersebut dikaitkan dengan harapan akan pencapaian yang diharapkan.

Bagi siswa, belajar merupakan proses interaksi antara berbagai potensi individu, baik fisik, non fisik, emosional maupun intelektual. Demikian pula, interaksi siswa dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sangat penting untuk memahami konsep dan fakta. Interaksi ini mendorong respons yang bertujuan membawa perubahan. Kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam konteks pendidikan di sekolah. Namun yang lebih penting lagi adalah guru harus berhati-hati dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, karena setiap model pembelajaran dikaitkan dengan hasil yang diharapkan.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* termasuk dalam pendekatan pembelajaran kelompok. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah bentuk pembelajaran yang disengaja dan disadari yang mendorong interaksi positif antar siswa untuk mencegah konflik yang dapat menimbulkan kesalahpahaman di antara mereka. Tujuan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Maulidia, Nurhaidah dan Mislinawati, 2022, h. 20).

Model pembelajaran berkelompok dipilih karena dalam penerapannya diharapkan siswa mampu bekerja sama untuk belajar guna mencapai pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tema 7 subtema 2. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan NHT (*Numbered Heads Together*).

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah salah satu metode pembelajaran kolaboratif termudah dan terbaik untuk guru pemula yang menggunakan pendekatan heterogen. STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang dalam setiap kelompok. Pembelajaran kolaboratif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh perannya masing-masing dimana dalam setiap kelompok terdapat tutor sebaya yang dapat membimbing aktivitas siswa selama pembelajaran. Adanya peran tutor sebaya dalam kelompok memungkinkan adanya saling koreksi, diskusi dan kerjasama yang baik antar siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan.

NHT (*Numbered Head Together*) adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor mulai dari angka kecil sampai besar (1-5) untuk bekerja sama dalam kelompok dimana setiap anggota diharapkan bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang disampaikan. Model pembelajaran NHT

(*Numbered Head Together*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan respon yang paling tepat (Astutik dan Wulandari, 2020, h. 155). Pembelajaran ini hendaknya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kelompok.

Pengembangan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat berupa media *Scrapbook* berbasis soal. Media *Scrapbook* merupakan media pembelajaran visual, karena menampilkan gambar untuk membangkitkan minat baca siswa. Media visual penting untuk diajarkan kepada siswa karena dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan oleh guru. Dalam rangka mendorong minat literasi siswa, diperlukan media pembelajaran yang unik dan menarik, salah satunya dengan menggunakan media *Scrapbook*. Teknik seni *Scrapbook* melibatkan menempelkan hiasan ke kertas dan menghiasinya secara kreatif. Penggunaan media *Scrapbook* sangat tepat dalam konteks pembelajaran, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan optimal.

Strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di SD Swasta Karya Bunda Mandiri dan SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan belum menerapkan model dan media pembelajaran khusus kelas V secara memadai. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model ceramah dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Karena aplikasi ini mempersulit siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang baik. Berikut nilai hasil belajar yang diperoleh siswa yang tidak lulus KKM dari hasil ulangan harian siswa kelas kelas V di SD:

Tabel 1.1. Nilai Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

T.A. 2022/2023

| Sekolah | Kelas | KKM | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas |
|---------------------------|--------------|------------|---------------------|----------------------------|----------------------------------|
| SDS Karya Bunda Mandiri | V | 70 | 20 | 8 | 12 |
| SDS Hang Tuah 2 Titipapan | V | 70 | 20 | 9 | 11 |

Berdasarkan tabel di atas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran tematik adalah 70. Melihat data pada tabel tersebut, terlihat ada 17 siswa tuntas dan 23 siswa tidak tuntas. Artinya, 23 siswa kelas V tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari permasalahan yang dihadapi, hendaknya guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan media yang sesuai, mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menciptakan suasana kelompok. Penyajian topik yang menarik sangat penting untuk mendorong interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada guru, tetapi juga pada siswa. Tugas guru dalam perspektif pembelajaran adalah sebagai fasilitas belajar bagi siswa untuk dapat mempelajarinya.

Model pembelajaran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan bantuan media *Scrapbook*. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. Siswa kemudian menjawab dengan

teman satu kelompoknya, menempelkan jawaban mereka pada karton dan membuat album yang menarik untuk dibaca dan ditonton. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan membuat tayangan yang membosankan menjadi lebih menarik. Selain itu juga bertujuan untuk mendorong minat membaca dan literasi, serta mengembangkan kemampuan kreatif siswa dengan menyusun materi *Scrapbook* kelompoknya secara rapi dan estetis. Sedangkan untuk model pembelajaran NHT sebagai model referensi, guru memaparkan materi pembelajaran kemudian membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, memberikan pekerjaan rumah, mendiskusikan jawaban yang benar, memanggil nomor siswa dan siswa yang bersangkutan melaporkan hasil kerja kelompok, siswa yang lain diminta untuk memberikan pendapatnya, kemudian memilih nomor lain dan menyimpulkan bersama. Model ini dapat mendorong keterlibatan siswa selama pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pendidikan kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dipilih peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ecep Suriat. (2022, h. 22-31), berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pra siklus yang dicapai siswa, KKM yang dicapai oleh 10 siswa dan KKM 25 siswa, nilai rata-rata hasil belajar pra siklus siswa adalah 60,47. Sedangkan ketuntasan kelas tradisional sebesar 28,57%. Hasil belajar meningkat pada Siklus I, dengan 24 siswa mencapai KKM pada Siklus I dengan

rata-rata hasil belajar siswa Siklus I 73,19 dan ketuntasan kelas 85,57%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dapat diamati sebesar 80%. Berdasarkan temuan survei yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang diperoleh memenuhi kriteria keberhasilan survei dan model Kooperatif pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi akademik siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Setyowati, dkk. (2022, h. 46-57) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t hipotesis menunjukkan bahwa T_{tabel} menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 62$, $dk = 62 - 2 = 60$ sehingga harganya adalah $T_{tabel} = 2000$. Sedangkan $T_{hitung} = 2.699$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $2.699 > 2000$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantuan *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Model pembelajaran yang digunakan monoton dan tidak bervariasi.
4. Media pembelajaran cenderung kurang dimanfaatkan.
5. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
6. Rendahnya motivasi belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Mengenai batasan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini difokuskan pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 tentang kemampuan mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan Indonesia, menggali keragaman sosial budaya masyarakat dan menggali informasi penting dari teks narasi sejarah. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri dan SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan T.A tahun 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD berbantuan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri T.A 2022/2023?

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran NHT pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 kelas V SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan T.A 2022/2023?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative* tipe STAD berbantuan media *Scrapbook* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model NHT pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri dan SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD berbantuan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri T.A 2022/2023.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran NHT pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 kelas V SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan T.A 2022/2023.
3. Mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative* tipe STAD berbantuan media *Scrapbook* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model NHT pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri dan SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat dari segi teoretis dan praktis.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran khususnya pada model pembelajaran STAD yang menggunakan *Scrapbook* sebagai media pembelajaran dan model NHT, memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa kelas V di sekolah dasar, membuka peluang untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan *Scrapbook* sebagai media pembelajaran, serta dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Praktis

a) Bagi Siswa

Memfasilitasi pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Scrapbook* dan model pembelajaran NHT.

b) Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Scrapbook* dan model NHT, membuat guru lebih kreatif dalam menyusun bahan ajar,

dan membantu guru mengevaluasi proses belajar mengajar karena siswa dapat belajar secara berkelompok.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan sumber belajar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media *Scrapbook* dan model NHT dalam kegiatan pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Peneliti berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keefektifan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantuan Media *Scrapbook* dan Model NHT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 Kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri Swasta dan SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan T.A. 2022/2023.